



RINGKASAN

NEIVIN. Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko pada Proses *Dry* di PT Martina Berto Tbk. *Hazard Identification, Assesment, and Risk Control at Dry Production Process in PT Martina Berto Tbk*. Dibimbing oleh PURWOKO

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. PT Martina Berto Tbk merupakan salah satu perusahaan kosmetik ternama di Indonesia telah menerapkan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan untuk menjamin setiap aktivitas yang dilakukan para pekerja aman dan sesuai prosedur. PT Martina Berto Tbk yang merupakan anggota dari Martha Tilaar Group memiliki total 765 pekerja memastikan bahwa para pekerja terhindar dari bahaya dan risiko yang dihasilkan saat bekerja dengan melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko dari pekerjaan yang dilakukan. Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan dengan metode HIRAC (*Hazard Identification, Risk Assesment, and Control*) dan dilakukan pengendalian terhadap bahaya dan risiko yang ditemukan.

Terdapat tiga proses produksi di PT Martina Berto Tbk, salah satunya proses *dry* yang memproduksi produk kosmetik seperti alas wajah dan riasan mata. Proses produksi *dry* memiliki tahapan penting yaitu *grinding*, *sieving*, dan *pressing* yang memiliki potensi bahaya dan risiko dari setiap aktivitas didalamnya. Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kegiatan, bahaya dan risiko bekerja, melakukan penilaian risiko dari bahaya yang timbul saat bekerja, serta mengevaluasi pengendalian bahaya dan risiko bekerja pada proses produksi *dry* yang dilakukan oleh PT Martina Berto Tbk. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan langsung di area produksi *dry*, pengumpulan data terkait yang diperlukan, wawancara langsung terhadap para pekerja, serta studi pustaka berupa literatur sebagai bahan referensi.

Nilai tingkat risiko dibagi menjadi tiga, yaitu tingkat risiko rendah untuk nilai 1-3, tingkat risiko sedang untuk nilai 4-6, dan tingkat risiko tinggi untuk nilai 7-9 dengan kategori Target Tindakan Perbaikan (TTP) untuk rentang nilai 1-8 dan Program Manajemen K3 (PMK3) untuk aktivitas dengan nilai 9. Nilai tingkat risiko tertinggi yaitu 6 dan setelah dilakukan pengendalian dapat diturunkan menjadi 1. Pengendalian yang dilakukan berupa rekayasa teknik, administrasi, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Pengendalian risiko pada proses produksi *dry* di PT Martina Berto Tbk sudah baik namun masih perlu dilakukan tahapan evaluasi untuk upaya perbaikan.

Kata kunci : administrasi, APD, bahaya, pengendalian, risiko,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies